BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring selalu bertumbuhnya kegiatan perekonomian di Indonesia dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di akhir-akhir ini mengakibatkan makin kompleksnya sektor kelembagaan ekonomi dan inovasi ekonomi yang berkembang. Bank merupakan salah satu lembaga intermediasi masyarakat dan merupakan bagian dari sistem moneter yang mempunyai suatu kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi.

Krisis moneter mulai terjadi dimana-mana, tak terkecuali di negara Indonesia kita tercinta ini. Para ahli ekonomi dunia sibuk mencari sebab-sebabnya dan berusaha sekuat tenaga untuk memulihkan perekonomian di negaranya. Krisis ekonomi ini menyebabkan banyaknya kerugian seperti meningkatnya pengangguran, dan meningkatnya tindak kejahatan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Bank sebagai otoritas moneter mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sistem ekonomi kapitalis dengan sistem bunganya merupakan salah satu penyebab terjadinya krisis. Dalam hal ini sistem ekonomi Islam mulai dilirik sebagai salah satu pilihan alternatif yang diharapkan mampu mengatasi krisis moneter dan menjawab tantangan dunia di masa yang akan datang.

Bank syari'ah dan bank konvensional mempunyai perbedaan, terletak pada masalah bunga dan praktik lainya yang tidak dibenarkan dalam syari'ah Islam.

Bank ini memang tidak menggunakan konsep bunga seperti yang ada pada bank konvensional lainnya.[1]

Sebagai umat Islam kita meyakini bahwa melalui Al-Quran dan As-Sunnah telah diatur secara garis besar mengenai aturan yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi. Maka mempelajari sistem ekonomi Islam merupakan suatu keharusan yang harus disosialisasikan dan diterapkan dalam kehidupan.

Dalam kegiatan ekonomi, fenomena jual beli dalam kehidupan sehari-hari meupakan fenomena yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Terutama masyarakat Indonesia yang banyak berprofesi sebagai pedagang. Dalam ekonomi Islam, jual beli diatur dalam syari'ah Islam. Akan tetapi pengetahuan masyarakat tentang jual beli berdasarkan syari'ah Islam masih kurang. Oleh karena itu banyak masyarakat yang melakukan jual beli menyimpang dari syari'ah Islam.

Bentuk-bentuk akad jual beli dalam Islam yang telah dibahas oleh para ulama dalam fiqh muamalah Islamiyah terbilang sangat banyak. Dari sekian banyak itu ada tiga jenis jual beli yang telah dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam perbankan syari'ah yaitu *bai'al murabahah, bai'as salam,* dan *bai'al istishna'*.[2]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Akad *istishna'* merupakan akad jual beli yang dapat dilakukan di lembaga keuagan syari'ah. Dalam perkembangannya, ternyata akad *istishna'* lebih mungkin banyak digunakan pada lembaga keuangan syari'ah dari pada salam. Hal ini disebabkan barang yang dipesan oleh nasabah lebih banyak barang yang belum jadi dan perlu dibuat terlebih dahulu. Karena secara sosiologis pada umumnya

---

1 Sofyan Syafri, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 94-95

[2] Ataul Haque, *Reading in Islamic banking* (Dhaka: Islamic Foundation, 1987).

barang yang sudah jadi telah banyak di pasaran, sehingga tidak perlu dipesan terlebih dahulu pada saat hendak membelinya. Skema *istishna'* dalam bank syari'ah pada umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan kontruksi.[3] *Istishna'* dalam lembaga keuangan syari'ah diartikan dengan akad pembiayaan untuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang telah disepakati antara pemesan dan penjual dengan harga yang telah disepakati bersama oleh para pihak.[4]

Secara praktis pelaksanaan kegiatan *istishna'* dalam perbankan syari'ah cenderung menggunakan *istishna'* pararel. Hal ini dikarenakan kegiatan *istishna'* oleh perbankan syari'ah merupakan akibat dari adanya permintaan barang tertentu oleh nasabah, selain itu juga bank syari'ah bukanlah produsen dari barang yang dimaksud.

Murabahah merupakan salah satu bentuk jual beli barang yang di-kembangkan oleh perbankan syari'ah. Akad *murabahah* adalah akad jual beli antara bank dengan nasabah di bank syari'ah, bank membeli barang yang diperlukan oleh nasabah dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang ber-sangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan *margin* atau keuntungan yang telah disepakati antara bank syari'ah dan nasabah.[5]

Indonesia memang bukanlah negara Islam, tetapi Indonesia merupakan negara yang mayoritasnya beragama Islam. Kebutuhan akan bank yang ber-landaskan prinsip syari'ah sudah tentu sangat diperlukan. Lebih dari itu sudah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[3] Mardani, *Fiqh Ekonomi Syari'ah, Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Kenncana, 2012). hlm 135

[4] Pasal 1 ayat 3 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Pembiayaan Nomor: PER-04/BL/2007 tentang akad-akad yang digunakan dalam Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syari'ah.

[5] Muhammad Ibn Ahmad dan Ibnu Muhammad Ibn Rusyd, (Beirut: Bidayatul Mujtihad wa Nihayatul Muqtashid Darul-Qalam, 1988), vol. II, hlm. 216

banyak umat Islam yang sadar akan haramnya riba, dan masih meragukan hukum bunga yang ada pada bank konvensional. Hal ini berakibat pada sikap mereka yang mulai menjauh untuk mengunakan jasa-jasa perbankan konvensional, dan mulai beralih kepada perbankan syari'ah.

Bank syari'ah merupakan bank yang dalam aktifitasnya menghimpun dana maupun menyalurkan dana dari masyarakat serta mengenakan imbalan atas dasar prinsip syari'ah yaitu jual beli dan bagi hasil. Sumber pendapatan terbesar dari bank syari'ah adalah berasal dari pembiayaan-pembiayaan, dalam hal ini pembiayaan yang ada pada bank syari'ah di Indonesia melakukan pembiayaan berupa *mudharabah, musyarakah, istishna' , murabahah, ijarah, ba'i bitsaman ajill, multijasa,* dan *qardh*. Salah satu dari pembiayaan-pembiayaan tersebut, pembiayaan *murabahah* dengan akad jual beli masih memiliki persentase terbesar pada pembiayaan bank syari'ah.

Meningkatnya jumlah pendapatan *margin murabahah* maka akan mempengaruhi pendapatan operasional yang dihasilkan. Sama halnya juga dengan pendapatan bersih *istishna'*, dalam konteks pendapatan *istishna'* pararel, meningkatnya jumlah pendapatan *istishna'* pararel maka akan mempengaruhi juga terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan suatu perbankan syari'ah. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penyusunan penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh pendapatan bersih *istishna'* pararel dan pendapatan *margin murabahah* terhadap laba operasional**.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan pendapatan bersih *istishna'* pararel dan pendapatan *margin murabahah* terhadap laba operasional pada PT. Bank Muamalat Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berikut ini data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan perkembangan pada jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel, jumlah pendapatan *margin murabahah*, dan jumlah pendapatan laba operasional periode 2014-2016

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Pendapatan Bersih *Istishna'* Pararel, Pendapatan *Margin Murabahah*, dan Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2016
(dalam jutaan rupiah)

Periode		Pendapatan Bersih *Istishna'* Pararel		Pendapatan *Margin Murabahah*		Laba Operasional	
Tahun	Triwulan						
2014	I	738	-	559.124	-	204,557	-
	II	1.416	↑	1.061.577	↑	304,281	↑
	III	2.042	↑	1.602.493	↑	68,760	↓
	IV	2.613	↑	2.095.238	↑	149,651	↑
2015	I	603	↓	630.405	↓	96,659	↓
	II	1.106	↑	1.094.461	↑	155,084	↑
	III	1.571	↑	1.576.321	↑	177,932	↑
	IV	1.991	↑	1.976.802	↑	167,133	↓
2016	I	285	↓	548.591	↓	40,319	↓
	II	510	↑	880.812	↑	11,762	↓
	III	707	↑	1.225.523	↑	48,893	↑
	IV	885	↑	1.612.405	↑	85,766	↑

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2016

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan perkembangan jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel, jumlah pendapatan *margin murabahah*, dan laba operasional mengalami penurunan di setiap periode triwulan I. Pada jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel, dan jumlah pendapatan *margin murabahah*

menunjukkan kenaikan disetiap awal tahun triwulan II sampai triwulan IV dan cenderung meningkat tanpa mengalami penurunan. Berbanding terbalik dengan jumlah laba operasional pada tahun 2014 triwulan III, tahun 2015 triwulan IV dan pada tahun 2016 triwulan II mengalami penurunan.

Pada tahun 2014, triwulan II menunjukkan jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel naik sebesar 678, jumlah pendapatan *margin murabahah* naik 502.453, dan pada jumlah laba operasional juga mengalami peningkatan sebesar 99.724 dari triwulan I tahun 2014. Pada triwulan III, jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel menunjukkan penaikan sebesar 626, jumlah pendapatan *margin murabahah* menunjukkan penaikan sebesar 540.916, akan tetapi pada jumlah laba operasional mengalami penurunan sebesar 235.521 dari triwulan II tahun 2014. Pada triwulan IV, menunjukkan penaikan pada jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel sebesar 571, jumlah pendapatan *margin murabahah* naik sebesar 492.745, dan jumlah laba operasional nya meningkat sebesar 80.891 dari triwulan III tahun 2014.

Pada tahun 2015, triwulan I menunjukkan penurunan jumlah pendapatan *istishna'* pararel sebesar 2.010, jumlah pendapatan *margin murabahah* menunjukan penurunan sebesar 1.464.833, berimbas pada penurunan jumlah laba operasionalnya sebesar 52.992 dari triwulan IV tahun 2014. Pada triwulan II, menunjukkan kenaikan jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel sebesar 503, jumlah pendapatan *margin murabahah* menunjukan kenaikan sebesar 464.056, dan pada jumlah laba operasional nya mengalami peningkatan sebesar 58.425 dari triwulan I tahun 2015. Pada triwulan III, menunjukkan peningkatan jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel sebesar 465, jumlah pendapatan *margin*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

murabahah menunjukkan peningkatan sebesar 481.860, dan pada jumlah laba operasinalnya meningkat sebesar 22,848 dari triwulan II tahun 2015. Pada triwulan IV, menunjukkan peningkatan jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel sebesar 420, jumlah pendapatan *margin murabahah* menunjukan kenaikan sebesar 400.481, akan tetapi pada jumlah laba operasional menunjukan penurunan sebesar 10,799 dari triwulan III tahun 2015.

Pada tahun 2016, triwulan I menunjukkan penurunan jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel sebesar 1.706, jumlah pendapatan *margin murabahah* menunjukan penurunan sebesar 1,428,211, dan jumlah laba operasionalnya mengalami penurunan sebesar 126.814 dari triwulan IV tahun 2015. Pada triwulan II, menunjukkan kenaikan pendapatan bersih *istishna'* pararel sebesar 225, jumlah pendapatan *margin murabahah* menunjukan kenaikan sebesar 332,221, akan tetapi pada jumlah laba operasionalnya mengalami penurunan sebesar 28.557 dari triwulan I tahun 2016. Pada triwulan III, menunjukkan jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel meningkat sebesar 197, meningkatnya jumlah pendapatan *margin murabahah* sebesar 344,711, dan diikuti juga dengan meningkatnya jumlah laba operasional sebesar 37,131 dari triwulan II tahun 2016. Pada triwulan IV, menunjukkan jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel mengalami kenaikan sebesar 178, pada jumlah pendapatan *margin murabahah* meningkat sebesar 386,882, dan jumlah laba operasionalnya mengalami peningkatan sebesar 36,873 dari triwulan III tahun 2016.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berikut data laporan keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia yang menunjukkan perkembangan jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel,

pendapatan *margin murabahah*, dan laba operasional tahun 2014-2016 yang disajikan dalam bentuk grafik :

Grafik 1.1
Perkembangan Jumlah Pendapatan Bersih *Istishna'* Pararel, Pendapatan *Margin Murabahah*, dan Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2016
(dalam jutaan rupiah)

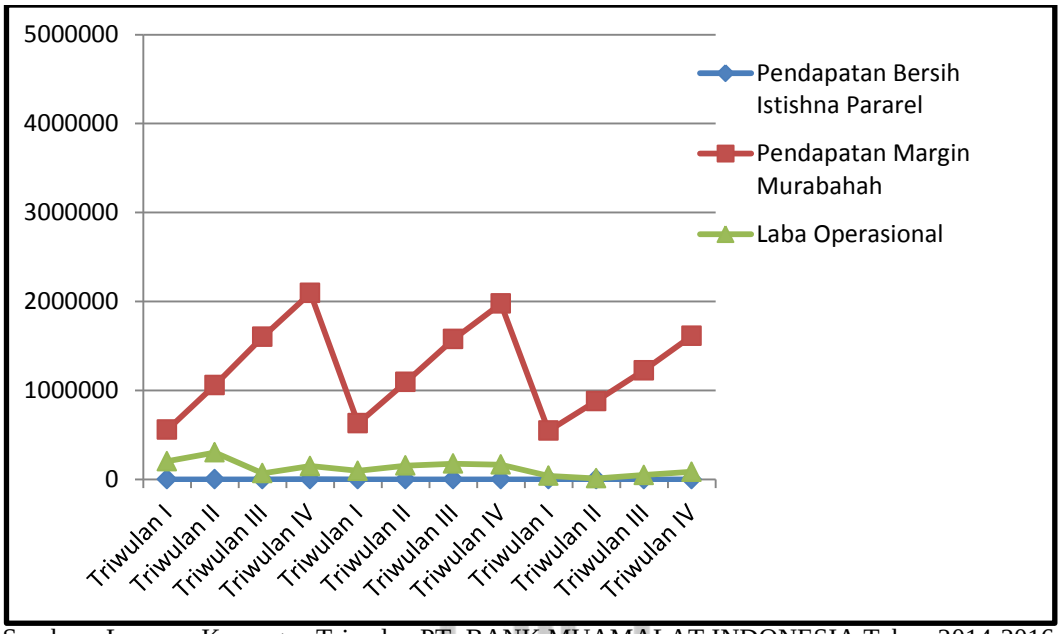

Sumber : Laporan Keuangan Triwulan PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tahun 2014-2016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel mengalami kondisi peningkatan pada setiap awal tahun triwulan kedua sampai keempat dan cenderung meningkat. Jumlah pendapatan *margin murabahah* mengalami peningkatan juga pada setiap awal tahun triwulan II sampai triwulan IV. Dan jumlah laba operasional mengalami perubahan yang cukup fluktuatif.

Pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2014 jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel selalu mengalami peningkatan, namun pada saat awal tahun triwulan I tahun 2015 mengalami penurunan. Pada triwulan I sampai triwulan IV

tahun 2015 jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel mengalami peningkatan, namun pada awal triwulan I tahun 2016 mengalami penurunan. Akan tetapi pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016 jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel mengalami peningkatan kembali.

Pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2014 jumlah pendapatan *margin murabahah* mengalami kenaikan, namun pada saat triwulan I tahun 2015 jumlahnya mengalami penurunan dari triwulan tahun sebelumnya. Pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2015 mengalami peningkatan, namun pada saat triwulan I tahun 2016 jumlahnya mengalami penurunan juga dari triwulan tahun sebelumnya. Pada triwulan I sampai triwulan IV tahun 2016 jumlah pendapatan *margin murabahah* menunjukkan kenaikan kembali dan cenderung meningkat.

Kondisi jumlah laba rugi operasional menunjukkan dari triwulan I ke triwulan II pada tahun 2014 mengalami kenaikan, namun pada saat triwulan III mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada triwulan I ke triwulan III tahun 2015 mengalami peningkatan, namun pada saat triwulan IV mengalami penurunan. Berbeda di tahun 2016, pada triwulan I ke triwulan II mengalami penurunan dan mengalami kenaikan kembali pada triwulan III dan triwulan IV.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pada triwulan III tahun 2014, triwulan IV tahun 2015, dan triwulan II tahun 2016 terjadi masalah yaitu jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel dan pendapatan *margin murabahah* naik, namun jumlah laba operasional mengalami penurunan. Secara teoritis, apabila jumlah pendapatan bersih *istishna'* pararel dan pendapatan *margin murabahah* meningkat, semestinya berbanding lurus dengan meningkatnya pula pendapatan laba operasionalnya. Semakin besar bank dapat menghimpunan dana dari masyarakat, maka akan semakin besar kemungkinan

bank tersebut dapat memberikan kredit atau pembiayaan dan semakin besar pula bank tersebut dalam memperoleh pendapatan (*interest income).*[6]

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis menemukan beberapa penyimpangan antara praktek dengan teori yang ada. Penulis juga tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai permasalahan ini. Maka dari itu peneliti hendak meneliti penelitian yang berjudul ***Pengaruh Pendapatan Bersih Istishna' Pararel dan Pendapatan Margin Murabahah Terhadap Laba Operasional PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2014-2016***.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas peneliti merumuskan dan membatasi beberapa masalah, di antaranya:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan bersih *istishna'* pararel terhadap laba operasional PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016 secara parsial ?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan *margin murabahah* terhadap laba operasional PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016 secara parsial ?
3. Seberapa besar pengaruh pendapatan bersih *istishna'* pararel dan pendapatan *margin murabahah* terhadap laba operasional PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016 secara simultan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi dan perumusan masalah di atas dapat diketahui pula tujuan dari penelitian ini di antaranya:

---

[6] Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan kesehatan Bank*, (Jakarta: rineka cipta 2012) hlm 1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan bersih *istishna'* pararel terhadap laba operasional PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan *margin murabahah* terhadap laba operasional PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan bersih *istishna'* pararel dan pendapatan *margin murabahah* terhadap laba operasional PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2014-2016.

D. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kegunaan, baik secara akademis maupun praktis, kegunaan tersebut di antaranya:

1. Kegunaan secara Akademis

Kegunaan secara akademis dari penelitian ini adalah diharapkan akan menambah wawasan, serta ilmu pengetahuan, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang bagaimana pengaruh pendapatan bersih *istishna'* pararel dan pendapatan *margin murabahah* terhadap laba rugi operasional pada Bank Muamalat Indonesia. Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna dan bisa dijadikan acuan bagi sivitas akademika, dan dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Kegunaan secara Praktis

Bagi perbankan syari'ah, khususnya bank yang berkepentingan dapat mengetahui kinerja keuangan, serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk menetapkan strategi usaha di masa yang akan datang.

Bagi penulis, seluruh rangkaian kegiatan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang manajemen keuangan tentunya yang berlandaskan syari'ah.

Bagi pihak lain, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada yang membaca mengenai wacana bagaimana permasalahan yang sedang terjadi di dunia perbankan syari'ah di Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG